



Pembinaan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Medan

Anna Waris Nainggolan

warieznainggolan@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Eka Purnama Sari

ekapurnama36@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Edy Marjuang Purba

edymarjuangp@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Lusiatun

lusiatun12@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Imarina Tarigan

imarinatarigan91@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Iqra Manisah

iqramanisah34@gmail.com

STIKes Mitra Husada Medan

Abstrak. *In Indonesia, the incidence of stunting among toddlers is still high. The results of the Republic of Indonesia Basic Health Research (RISKESDAS) in 2018 showed that around 30.8% of children under five were stunted. This figure makes stunting in Indonesia a serious problem because the WHO recommendation for the incidence of stunting in children is less than 20%, if the prevalence of stunting is 30-39% then it is categorized as a serious problem. Based on the results of community service activities carried out in the Padang Bulan sub-district, it is known that family knowledge regarding preventing stunting in toddlers is still quite low, so it is necessary to carry out family development towards preventing stunting in toddlers. After the coaching was carried out, it was discovered that there was an increase in the family's knowledge and ability to prevent and reduce the risk of stunting in toddlers. It is hoped that they will form and implement stunting prevention programs for toddlers to increase mothers' knowledge about stunting and parenting patterns for feeding toddlers.*

Keywords: *toddler; coaching; family; stunting*

Abstrak. Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30- 39% maka dikategorikan dalam masalah berat. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan Padang bulan, diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting pada balita masih cukup rendah sehingga perlu dilakukan Pembinaan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita. Setelah dilakukan pembinaan, diketahui ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mencegah dan menurunkan risiko stunting pada balita. Diharapkan membentuk dan melakukan program- program pencegahan stunting balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pola asuh pemberian makan balita.

Kata Kunci: *balita; pembinaan; keluarga; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis.

Received Desember 30, 2023; Revised Januari 31, 2024; Februari 19, 2024

** Anna Waris Nainggolan, warieznainggolan@gmail.com*

sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO. Tujuan pengabdian ini adalah : untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya Kesehatan gizi anak untuk pencegahan stunting dan meningkatkan perilaku masyarakat terkait dengan mengurangi angka stunting di Gg Sahabat, Lingkungan V kel. Padang Bulan.

Statistik PBB 2020 mencatat, lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta balita stunting adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Saat ini, prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. Untuk itu, diperlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan, salah satunya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga.

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30- 39% maka dikategorikan dalam masalah berat.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara (Sumut) menargetkan prevalensi stunting pada tahun 2023 menurun hingga sebesar 18%, dari tahun sebelumnya sebesar 21,1%. Untuk percepatan penurunan stunting itu, Pemprov Sumut telah mengalokasikan sekitar Rp346 miliar. Hal tersebut disampaikan Pj Gubernur Hassanudin pada Rapat Konsolidasi Percepatan Penurunan Stunting Tingkat Provinsi Sumut di Hotel Santika Dyandra, Jalan Kapten Maulana Lubis, Medan, Selasa (24/10).

Dibawah kepemimpinan Wali Kota Medan, Bobby Nasution, Pemko Medan terus berupaya dalam menurunkan angka penderita stunting. Dari data yang ada menunjukkan terjadi penurunan angka stunting secara signifikan dari sebelumnya berjumlah 550 anak pada Februari 2022 menurun menjadi 251 anak pada Oktober 2023. Penurunan angka stunting di kota Medan tersebut tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan Perangkat Daerah di lingkungan Pemko Medan diantaranya rutin melakukan pelacakan kasus gizi buruk, gizi kurang dan balita stunting, rutin melakukan rembuk stunting di seluruh Kecamatan di kota Medan, meluncurkan program Bapak Asuh Anak Stunting (BAAS), melakukan pemantauan penanganan anak stunting melalui Aplikasi Balitaku, memberikan pelayanan untuk ibu bersalin, memberikan asupan gizi tambahan untuk ibu hamil kurang energi kronik, pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri, pelayanan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan, menggelar kegiatan praktik perilaku pemulihan gizi, memberikan pelayanan tata laksana gizi buruk terhadap anak balita, melakukan gerakan masyarakat sehat diseluruh Kecamatan sekota Medan, dan menghadirkan pondok gizi cegah stunting (ceting).

Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pembinaan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Medan

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan stunting seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Selain itu edukasi kepada kader juga harus dilakukan agar kader dapat memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada para ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “*Pembinaan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita*”. Gambaran iptek yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang Cegah Stunting Dengan metode leaflet, dan dengan cara penyuluhan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kecamatan Padang Bulan. Tujuan pengabdian ini adalah : untuk menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya Kesehatan gizi anak untuk pencegahan stunting dan meningkatkan perilaku masyarakat terkait dengan mengurangi angka stunting di Gg Sahabat, Lingkungan V kel. Padang Bulan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Juli 2023 di Gg Sahabat, Jl Jamin Ginting Lingkungan V Kelurahan Padang Bulan, Medan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah: ibu yang memiliki balita dengan usia 24-59 bulan yaitu sebanyak 20 orang. Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri: Menentukan Jadwal pelaksanaan kegiatan, Mempersiapkan dan membuat surat tugas melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta, Mengumpulkan peserta kegiatan dan Menyiapkan peralatan dan power point untuk persiapan edukasi. Kelompok sasaran yang menjadi prioritas dalam kegiatan ini adalah orang tua yang memiliki balita di Lingkungan V Kelurahan Padang Bulan, Medan. Sasaran ini dianggap penting karena mereka umumnya yang bertanggung jawab penuh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk pola asuh anak sehingga perlu untuk diberikan edukasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terkait dengan pencegahan stunting pada balita.

Dalam kegiatan PKM ini, tim pelaksana membuat variabel dan indikator kegiatan sebagai berikut:

| VARIABEL | INDOKATOR |
|-----------------|--|
| Balita | <ol style="list-style-type: none">1. Panjang badan di banding umur (PB/U)2. Tinggi badan di banding umur (TB/U)3. Pengukuran Indeks Massa Tubuh menurut umur(IMT/U) |
| Stunting | <ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan orang tua2. Pengetahuan3. Ekonomi4. Pola Asuh Anak5. Air bersih dan sanitasi6. Perkawinan usia anak |

| | |
|-----------------------|---|
| Teori Tindakan Sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan tradisional 2. Tindakan afektif 3. Tindakan rasional instrumental 4. Tindakan Rasional nilai |
|-----------------------|---|

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat.

Jumlah balita stunting usia 24-59 bulan di kelurahan Padang Bulan yang dijadikan sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 20 balita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| Stunting | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-----------------|----------------------|-----------------------|
| Pendek | 10 | 50% |
| Sangat Pendek | 10 | 50% |
| Total | 20 | 100% |

Hasil penngabdian menunjukkan di Kelurahan Padang Bulan, Gg. Sahabat no.8 terdapat 10 balita pendek dengan persentase 50%, dan 10 balita sangat pendek dengan persentase 50%.

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)

Data di Kelurahan Padang Bulan, Gg. Sahabat No.8. Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Kelurahan Padang Bulan Gg.Sahabat No.8 dapat dilihat dari table berikut:

| Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|--------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| KADARZI | 10 | 50% |
| Tidak KADARZI | 10 | 50% |
| Total | 10 | 100% |

Di Kelurahan, Padang Bulan, Gg Sahabat No 8 sejumlah 10 keluarga sudah melakukan perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan persentase 50% sedangkan sebanyak 10 Keluarga tidak melakukan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan persentase 50%.

Analisa Bivariat

Hubungan antara Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Padang Bulan, Gg.Sahabat No.8:

| Keluarga | Stunting | | | | | | p-value |
|---------------|----------|------|---------------|------|--------|-------|---------|
| | Pendek | | Sangat Pendek | | Jumlah | | |
| Gizi | F | % | F | % | F | % | |
| KADARZI | 15 | 75% | 10 | 50% | 25 | 62.5% | 0.005 |
| Tidak KADARZI | 5 | 25% | 10 | 50% | 15 | 37,5% | |
| Total | 20 | 100% | 20 | 100% | 40 | 100% | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan balita stunting kategori sangat pendek yang berperilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) sebanyak 15 keluarga atau 65% sedangkan balita dengan stunting kategori pendek yang berperilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) sebanyak 5 keluarga atau 35%. Pada balita stunting dengan kategori sangat pendek yang tidak berperilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) sebanyak 10 keluarga atau 50% dan balita stunting kategori pendek yang tidak berperilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) sebanyak

10 keluarga atau 50%. Sehingga keluarga yang tidak berperilaku Keluarga Sadar Gizi cenderung memiliki balita stunting (KADARZI) dengan kategori sangat pendek. Hasil uji chi-square dengan pearson chi-square, tingkat kesalahan (α) = 5% diperoleh p-value sebesar 0,005. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan, Padang Bulan, Gg Sahabat No 8

Balita stunting di Kelurahan Padang Bulan

Berdasarkan penelitian ini di Kabupaten Kelurahan Padang Bulan Gg.Sahabat No.8 stunting terbanyak terdapat pada kategori pendek dengan jumlah 20 balita.. Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak dari gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak didefinisikan stunting jika tinggi badan anak untuk usia lebih dari dua standar deviasi di bawah standar median pertumbuhan anak (<-2 SD) (WHO, 2018).

Menurut (UNICEF, 1998) dalam (Matondang, 2011) pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung diantaranya adalah asupan makanan dan keadaan kesehatan, sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan dan pola konsumsi rumah tangga, pola pengasuhan anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Stunting disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu faktor individu yang meliputi asupan makanan, berat badan lahir, dan keadaan kesehatan terdiri dari kesehatan rumah tangga yang meliputi kualitas dan kuantitas makanan, sumber daya, jumlah dan struktur keluarga, pola asuh gizi, dan status imunisasi serta faktor lingkungan yang meliputi infrastruktur sosial ekonomi, pengetahuan ibu, layanan pendidikan (Dwilistyowati, 2011).

Dampak stunting dalam jangka pendek sendiri yaitu terganggunya perkembangan otak, menurunkan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh termasuk ketidakseimbangan fungsi-fungsi tubuh. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Sedangkan dampak jangka panjang stunting yaitu menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, & Transmigrasi, 2017).

Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) di Kelurahan Padang Bulan, Gg.Sahabat No.8

Dari penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Padang Bulan, Gg.Sahabat No.8 sebanyak 15 keluarga atau 65% telah berperilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga dapat disebut KADARZI apabila telah memenuhi 5 indikator diantaranya menimbang badan secara teratur minimal 4 kali dalam 6 bulan terakhir, memberikan ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa diberi makanan atau minuman tambahan lain, makan makanan beraneka ragam yang terdiri sumber energi seperti padi-padian, umbi-umbian, tepung-tepungan dan pisang, terdapat zat pengatur seperti sayur dan buah, serta zat pembangun seperti ikan, telur, ayam, daging, atau susu, menggunakan garam beryodium, dan meminum suplemen gizi berupa Vitamin A.

Adapun tujuan dari Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah menimbang balita ke posyandu secara rutin, mampu mengenali tanda kelainan gizi (gizi kurang dan gizi lebih), Mampu menerapkan hidangan makanan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman umum gizi

seimbang, mampu mencegah dan mengatasi serta mencari rujukan apabila terjadi kelainan gizi pada keluarga, menghasilkan makanan yang diperoleh dari pekarangan atau hasil tanam sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelurahan Padang bulan, diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting pada balita masih cukup rendah sehingga perlu dilakukan Pembinaan Keluarga Terhadap Pencegahan Stunting Pada Balita. Setelah dilakukan pembinaan, diketahui ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam mencegah dan menurunkan risiko stunting pada balita. diharapkan membentuk dan melakukan program- program pencegahan stunting balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan pola asuh pemberian makan balita. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk turun langsung untuk menangani kasus stunting serta bermitra dengan organisasi-organisasi masyarakat dan puskesmas. agar target dalam menekan dan mencegah stunting kepada seluruh lapisan masyarakat terpenuhi. Pemerintah diharapkan juga memprioritaskan kejadian stunting dalam membentuk generasi bangsa. yang lebih baik. Pemerintah dapat menggunakan kecanggihan teknologi dalam mencegah stunting seperti pemasangan iklan, pemanfaatan internet, misalnya menciptakan forum cegah stunting, edukasi melalui media sosial, website untuk KIE dan aplikasi terobosan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L., & Sulistyarningsih, S. (2022). The Empowerment of Family in Effort to Reduce Stunting in Under-Five Children: A Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 451-460.
- Banul, M. S., Manggul, M. S., Halu, S. A. N., Dewi, C. F., & Mbohong, C. C. Y. (2022). Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2497-2506.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2022). Angka stunting di Sumatera Utara. Medan
- Hidayah, N., Rita, W., Anita, B., Podesta, F., Ardiansyah, S., Subeqi, A. T., ... & Riastuti, F. (2019). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting (rekomendasi pengendaliannya di Kabupaten Lebong). *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 140-151.
- Olina. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685-692.
- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018
- Kominfo, 2023. Angka Stunting di Indonesia
- Laili, A. N., & Khasanah, U. (2023). *Cegah Dampak Stunting dengan Pemberdayaan Keluarga*. Penerbit NEM.
- Nainggolan, A. W., Lusiatur, L., Damanik, L. P., Munthe, J., Barus, M., & Khairiyah, K. (2022). Pemberdayaan Ibu dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi Melalui Pijat Bayi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10. *erdang. Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(3), 115-121.
- Purba, E. M., Nainggolan, A. W., & Purba, S. (2023). Edukasi Orang Tua Balita Dalam Pencegahan Kejadian Stunting Di Desa Lau Rempak Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(3), 115-121.
- Simbolon, G., Hadi, A. J., & Syam, A. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Rasoki Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), 2035-2043.
- Sutan Pulungan, Syafiruddin Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UGN Padang Sidempuan Stunting, Keadaan Dan Penanganan Di Kabupaten Padang Lawas Utara
- Pemko Medan, 2023. Angka Penderita Stunting di Kota Medan Terus Mengalami Penurunan